

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yaitu penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variable atau lebih, yang berfungsi untuk menjelaskan suatu gejala (Wiratna Sujarweni, 2018; 19). Metode ini akan menjelaskan pengaruh kondisi keuangan, *opinion shopping*, dan *leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern* laporan keuangan perusahaan sektor property dan *real estate* tahun 2016 - 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2016 : 4). Populasi pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 atau selama periode tiga tahun.

##### **3.2.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2016 : 4). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* yang merupakan teknik untuk memilih anggota sampel tertentu yang disengaja oleh peneliti karena hanya sampel tersebut saja yang mewakili atau dapat memberikan informasi untuk menjawab masalah penelitian (Indrawati, 2015 : 170).

Adapun kriteria untuk sampel adalah

1. Perusahaan sektor properti dan real estate yang tidak delisting selama periode 2016-2018;
2. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang secara lengkap mengungkapkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini;
3. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang menerima opini *going concern* dan perusahaan yang tidak menerima opini *going concern* bergerak dalam bidang yang sama. Hal ini untuk mencegah terjadinya ketimpangan data;
4. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang menerima opini *going concern* memiliki periode waktu yang sama dengan perusahaan yang tidak menerima opini *going concern*.

### **3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pada Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2018 khususnya pada perusahaan sektor properti dan real estate. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder digunakan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan riset perpustakaan yaitu teknik pengumpulan data yang berasal dari buku – buku perpustakaan dan informasi yang dikutip langsung yang berasal dari literatur – literature lainnya yang bersifat ilmiah dan teknik dokumentasi yang dilakukan dengan melihat dokumen catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2017 : 240).

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel adalah sebuah konsep yang mempunyai penjabaran dari variabel yang diterapkan dalam suatu penelitian dan dimaksudkan untuk memastikan agar variabel yang ingin diteliti secara jelas dapat ditetapkan indikatornya, yakni :

1. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014 : 61). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Kondisi Keuangan, Opinion Shopping dan Leverage.
2. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014 : 61). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penerimaan Opini Audit Going Concern.

#### 3.4.1. Kondisi keuangan

Kondisi keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi kesehatan sebuah perusahaan sesungguhnya. Kondisi keuangan diukur dengan mendefinisikan perusahaan yang mengalami *financial distress* mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh McKeown (1991) dalam Maria Dini Yanuariska dan Aloysia Yanti Ardiati (2018) model *Revised Altman* hal tersebut konsisten dengan penelitian tahun sebelumnya.

#### Model Revised Altman Z-Score

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107 X_3 + 0,420X_4 + 0,988 X_5$$

Keterangan :

$X_1$  = Working Capital / Total Asset

$X_2$  = Retained Earnings / Total Asset

$X_3$  = Earning Before Interest and Taxes / Total Asset

$X_4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Book Value of Debt}$

$X_5 = \text{Sales} / \text{Total Asset}$

### 3.4.2. *Opinion shopping*

*Opinion shopping* merupakan aktivitas pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari pemberian opini *going concern*. *Opinion shopping* diukur dengan variable *dummy* mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Evi Kusumayanti dan Ni Luh Sari Widhiyani (2017).

1 = perusahaan diaudit oleh auditor independen yang berbeda untuk tahun selanjutnya setelah perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*

0 = perusahaan diaudit oleh auditor independen yang sama untuk tahun selanjutnya setelah perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*

### 3.4.3. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan tingkat hutang dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Supaya perusahaan aman porsi hutang harus kecil dibanding ekuitas yang dimilikinya. Rasio ini seperti yang digunakan oleh Mutchler (1984) dalam penelitian Manao dan Nursetyo (2002) di penelitian (Mulyasri, Miyasto, & Harjum, 2016)

$$\text{Rasio Leverage} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

### 3.4.4. Penerimaan Opini Audit *Going concern*

Penerimaan opini audit *going concern* merupakan opini audit dengan asumsi dasar yang menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tidak dapat dipertahankan. Opini audit *going concern* diukur menggunakan variable *dummy* mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Evi Kusumayanti dan Ni Luh Sari Widhiyani (2017)

1 = perusahaan yang menerima opini audit *going concern*  
 0 = perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*

**Tabel 3.1 Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kondisi Keuangan ( $X_1$ )	Kondisi keuangan diukur dengan mendefinisikan perusahaan yang mengalami <i>financial distress</i> mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh McKeown (1991) dalam Maria Dini Yanuariska dan Aloysia Yanti Ardiati (2018)	Model Revised Altman Z-Score $Z=0,717X_1+0,847X_2+3,107X_3+0,420X_4+0,988X_5$	Rasio
Opinion Shopping ( $X_2$ )	Opinion shopping merupakan aktivitas pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari pemberian	1 = perusahaan diaudit oleh auditor independen yang berbeda untuk tahun selanjutnya setelah perusahaan mendapatkan opini audit <i>going concern</i>  0 = perusahaan diaudit oleh	<i>Dummy</i>

	opini going concern.	auditor independen yang sama untuk tahun selanjutnya setelah perusahaan mendapatkan opini audit going concern	
Leverage ( $X_3$ )	Leverage merupakan rasio yang menggambarkan tingkat hutang dibandingkan dengan ekuitas perusahaan.	$\text{Rasio Leverage} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	Opini audit <i>going concern</i> merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.  (IAI : 2014)	Perusahaan yang mendapat opini audit <i>going concern</i> diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang mendapat opini <i>non going concern</i> diberi kode 0.	<i>Dummy</i>

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2020

### 3.5. Metoda Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Model data yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan data *time series*, yaitu pengamatan pada beberapa perusahaan yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Program analisis yang digunakan adalah SPSS. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data seperti *mean*, minimum, maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Data-data statistik yang dapat diperoleh dari hasil-hasil sensus, survei, atau pengamatan lainnya umumnya masih mentah, acak, dan tidak terorganisir dengan baik. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur, baik dalam bentuk tabel atau presentase grafik sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan (Sujarweni, 2016 : 43).

### 3.5.2. Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial dalam penelitian menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan menggunakan alat analisis regresi (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat *dummy* (menerima atau tidak menerima opini audit *going concern*) regresi logistik hampir sama dengan analisis deskriminan yaitu digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi oleh variabel bebasnya (Ghozali, 2016;333).

Pengujian hipotesis logistik (*logistic regression*). Digunakan apabila variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variable dependen dapat diprediksi oleh varibel independen. Pada teknik analisi regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada varibel bebasnya (Ghozali, 2016:333). Analisis regresi logistik di gunakan untuk menguji apakah variable-variabel kondisi keuangan, *opinion shopping* dan *leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* model regresi yang di kembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$OGC = \alpha + \beta_1 (KK) + \beta_2 (OS) + \beta_3 (LEV)$$

Keterangan :

OGC : Variabel dependen Penerimaan Opini Audit *Going concern*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisiensi regresi Kondisi Keuangan ( $X_1$ )

$X_1$  : Variabel independen Kondisi Keuangan

$\beta_2$  : Koefisiensi regresi *Opinion shopping* ( $X_2$ )

$X_2$  : Variabel independen *Opinion shopping*

$\beta_3$  : Koefisiensi regresi *Leverage* ( $X_3$ )

$X_3$  : Variabel independen *Leverage*

$e$  : Standar *error*

Langkah-langkah dalam pengujian regresi logistik adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

### 3.5.2.1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai metode fit adalah:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_1$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini, agar model fit dengan data maka harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antara nilai awal  $-2\text{LogL}$  dengan nilai  $-2\text{LogL}$  pada langkah berikutnya menunjukkan menggambarkan data input. Adanya pengurangan nilai antar nilai awal  $-2\text{LogL}$  dengan nilai  $-2\text{LogL}$ . Pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penemuan *likelihood* ( $-2\text{LogL}$ ) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2016:340).

### 3.5.2.2. Koefisien Determinan (Nagelkerke R Square)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai Nagelkerke R Square bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan 0 (nol). Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin goodnes of fit, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak goodnes of fit (Ghozali, 2016:341).

### 3.5.2.3. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menjadi hipotesis nol bahwa data Kasus cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara dengan data sehingga model data dikatakan fit). Adapun hasilnya (Ghozali, 2016:345):

1. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

### 3.5.2.4. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern*. Dalam output regresi logistik, angka ini dapat dilihat pada *Classification Table*.

### 3.5.2.5. Pengujian Hipotesis

Penelitian Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

1. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ).
2. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikan  $p$ -value.
  - a. Jika taraf signifikan  $> 0,05$  ditolak
  - b. Jika taraf signifikan  $< 0,05$  diterima